

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Sella Silvi Rosiliawati¹⁾, Nik Amah²⁾, Rihan Mustafa Zahri³⁾.

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

Sellasilviroiliawati04@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

nikamah@unipma.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

rihanmustafa@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of profitability and transfer pricing on tax avoidance in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The population of this study is 63 manufacturing companies in the basic and chemical sub-sectors. The number of samples in this study is 30 companies determined by purposive sampling. The research method used is a contingent approach with logistic regression analysis using the help of the SPSS 25 program. The results of this study show that profitability has an effect on tax avoidance, transfer pricing has no effect on tax avoidance, and leverage is not able to moderate the influence of profitability and transfer pricing on tax avoidance.

Keywords: Profitability, transfer pricing, leverage, tax avoidance.

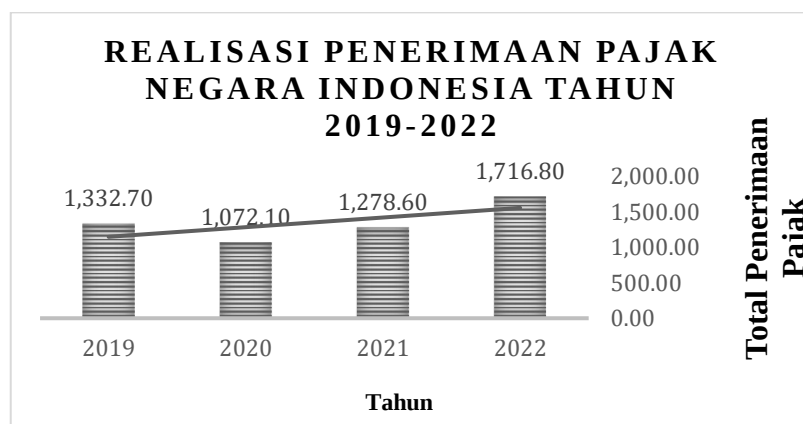
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada sektor tambang yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor dasar dan kimia berjumlah 63. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kauntitatif dengan analisis regresi logistik menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan *leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Profitabilitas, *transfer pricing*, leverage, tax avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban warga negara untuk berkontribusi kepada masyarakat dalam membangun negara. Hal ini akan menjadi sumber daya yang berharga bagi perekonomian negara (Setyaningsih et al., 2023). Salah satu cara wajib pajak untuk mengurangi biaya pajaknya adalah melalui (*tax planning*). Tujuan dari *tax planning* adalah untuk mengurangi kewajiban pajak. *Tax planning* terbagi dalam dua kategori: *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax avoidance* merupakan pemanfaatan celah dalam sistem perpajakan untuk mengurangi beban pajak. Tetapi, *tax avoidance* dinilai lebih sulit dibandingkan *tax evasion*. *Tax avoidance* dianggap sebagai salah satu taktik penghindaran pajak legal yang digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya melalui kemalasan atau instruksi yang tidak jelas. Dapat dilihat realisasi penerimaan pajak negara Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yang disajikan dalam gambar dibawah ini, sebagai berikut :



Gambar 1 Realisasi Penerimaan Pajak Negara Indonesia Tahun 2019-2022

Gambar diatas menunjukkan bahwa volume dari realisasi penerimaan pajak dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sangat bervariasi. Dimana pada tahun 2019 mencapai 1.332,70 triliun dibandingkan dengan tahun 2020 yang mengalami penurunan menjadi 1.072,10 triliun. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan diangka 1.278,60 triliun dan di tahun 2020 mencapai angka 1.716,80 triliun. Dapat dilihat jika penerimaan pajak menunjukkan kenaikan dibandingkan realisasi pajak tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019 PT. Adaro Energy Tbk yang diduga melakukan praktik *tax avoidance* dengan melakukan *transfer pricing* atau pemindahan keuantungan dalam nominal besar dari Indonesia pada perusahaan di negara lain yang dapat membebaskan pajak atau dengan kata lain memiliki tarif pajak rendah. Perusahaan Adaro Energy telah melakukan praktik sejak tahun 2009 hingga tahun 2019. PT. Adaro Energy harus membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun. Kegiatan *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan semata-mata untuk meminimalkan kewajiban pajak dianggap sah, dan perusahaan didorong untuk menggunakan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. *Tax avoidance* menjadi permasalahan tersendiri karena merupakan hal yang tidak diinginkan oleh pemerintah, namun karena perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang sah dan tidak melanggar hukum dengan cara atau teknik yang memanfaatkan kelemahannya (*grey area*) ada pada undang-undang perpajakan itu sendiri (Widiarini et al., 2021).

Penelitian mengenai *tax avoidance* di Indonesia menghasilkan berbagai temuan, dengan fokus pada pengaruh signifikan terhadap wajib pajak, pendapatan, dan denda pajak. *Tax avoidance* dianggap sebagai strategi legal yang efektif untuk mengurangi pajak terhutang. Namun, penelitian tentang *tax avoidance* dengan leverage sebagai pemoderasi di perusahaan tambang masih terbatas. Leverage dipilih karena dapat mempengaruhi *tax avoidance*, mengingat perusahaan dengan utang tinggi cenderung lebih konservatif dalam pelaporan keuangan dan berhati-hati dalam risiko terkait *tax avoidance* untuk mengurangi biaya pajak.

Penelitian ini cukup penting untuk dilakukan kembali karena dengan adanya masalah penghindaran pajak pada kasus penghindaran pajak di PT. Adaro sangat mempengaruhi pendapatan pajak negara dengan harapan untuk masa yang akan datang tindakan penghindaran pajak dapat diperhatikan secara khusus dan ditindaklanjuti. Penelitian pada sektor ini merupakan sebuah upaya untuk mengetahui pengaruh dari manakah yang dapat menimbulkan *tax avoidance*. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali sehingga diperoleh judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Sektor Tambang Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022)”**.

1. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan bahwa adanya pemisahan kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajemen perusahaan) (Retnaningdy & Cahaya, 2021). Manajemen seringkali mencari kompensasi dalam bentuk intensif atau bonus berdasarkan pekerjaan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu. Di sisi lain, pemegang saham, seperti halnya mereka yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, menginginkan pengembalian modal yang tertinggi dan tercepat (Joni & Gunawan, 2021).

Teori Behavior

Teori behavior dapat membantu menjelaskan kecenderungan perusahaan untuk menghindari perencanaan pajak karena memungkinkan melihat perilaku yang lebih spesifik, termasuk pelanggaran pajak. Teori behavior merupakan teori yang cocok untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Santoso et al., 2021).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi bermaksud untuk menyeimbangkan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan berusaha menciptakan hal yang pantas, atau konsisten dengan sistem norma, nilai, keyakinan, dan definisi yang berkembang dalam sosial (Tahar & Rachmawati, 2020).

Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan tindakan wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan dengan mencari kelemahan (celah) peraturan untuk mengurangi besarnya pajak (Barli, 2018). Penghindaran pada suatu pajak dapat dianggap sah jika dilakukan pada tingkatan yang wajar dan secara tidak berlebihan. Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, maka semakin banyak perusahaan dan organisasi ekonomi asing yang berinvestasi di negara tersebut untuk mencapai keuntungan yang maksimal (Putri & Lawita, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset, penjualan, dan pendapatan (Sinambela & Nuraini, 2021). Dalam persaingan investasi, profitabilitas perusahaan menjadi faktor penting. Penelitian oleh Fionasari et al. (2020), Arinda et al. (2022), Zalukhu & Aprilyanti (2021), dan Rifai & Atiningsih (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance*. Semakin tinggi ROA, semakin besar pajak yang harus dibayar, yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah strategi di mana perusahaan multinasional menyepakati harga untuk transaksi antar perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak berbeda, sering kali untuk mengurangi pajak (Fadillah & Lingga, 2021). Penelitian oleh Lutfitriyah et al. (2021), Helen Lianawati (2021), dan Muhajirin et al. (2021) menunjukkan bahwa transfer pricing mempengaruhi *tax avoidance*. Perusahaan dengan transfer pricing yang tinggi cenderung meningkatkan *tax avoidance* untuk meminimalkan beban pajak.

H2 : *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Leverage

Leverage adalah indikator yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mendistribusikan risiko antara pemilik dan kreditur serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang. *Leverage* mengukur penggunaan utang untuk membiayai operasional perusahaan, yang menghasilkan bunga yang dapat dikurangkan dari pajak (Nailufaroh et al., 2022).

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini menggunakan perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 yaitu sebanyak 63 sektor

tambang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga relevan dengan data dalam penelitian. Adapun kriteria sampel untuk penelitian ini adalah :

Tabel 1 Sampel Perusahaan Tambang

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022	63
2.	Perusahaan tambang yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2019 – 2022 secara berturut - turut	(16)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap selama periode penelitian 2019 – 2022	(17)
4.	Total perusahaan tambang yang memenuhi kriteria	30
5.	Periode penelitian	4 tahun
6.	Jumlah data	120
7.	Data outlier	(23)
8.	Total data diolah	97

Sumber : Data diolah dengan *purposive sampling*

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel didapatkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 data observasi yang terdiri dari 30 perusahaan selama empat tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan program olah data SPSS diperoleh hasil uji statistic deskriptif disajikan dalam table berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	97	0,003	0,471	0,10753	0,098951
X2_TP	97	0,001	0,753	0,16263	0,184676
Y_CETR	97	0,000	0,575	0,24177	0,121910
Z_DER	97	0,097	3,507	0,84062	0,665953
Valid N (listwise)	97				

Sumber : Data diolah, 2024

1. Profitabilitas (X1)

Dari hasil pengujian tabel 6 nilai minimum sebesar 0,003, nilai maximum sebesar 0,471, nilai mean sebesar 0,10753, dan standard deviation sebesar 0,098951.

2. *Transfer Pricing*

Dari hasil pengujian tabel 6 nilai minimum sebesar 0,001, nilai maximum sebesar 0,753, nilai mean sebesar 0,16263, dan standard deviation sebesar 0,184676.

3. *Tax Avoidance*

Dari hasil pengujian tabel 6 nilai minimum sebesar 0,000, nilai maximum sebesar 0,575, nilai mean sebesar 0,24177, dan standard deviation sebesar 0,121910.

4. *Leverage*

Dari hasil pengujian tabel 6 nilai minimum sebesar 0,097, nilai maximum sebesar 3,507, nilai mean sebesar 0,84062, dan standard deviation sebesar 0,665953.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	0,11539920
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,073
	Negative	-0,055
Test Statistic	0,073	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *asymp.sig (2-tailed)* menunjukkan nilai $0,200 > 0,05$, yakni lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_ROA	0,993	1,007
	X2_TP	0,993	1,007
a. Dependent Variable: Y_CETR			

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan menunjukkan hasil uji multikolinieritas dari ke lima variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Pada variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,993 dengan VIF sebesar 1,007. *Transfer pricing* (X2) nilai *tolerance* sebesar 0,993 dengan VIF sebesar 1,007.

c. Uji Heterokedastisitas**Tabel 1 Hasil Uji Glejser**

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,100	0,015		6,785	0,000
	X1_ROA	-0,002	0,012	-0,013	-0,132	0,895
	X2_TP	-0,076	0,042	-0,185	-1,814	0,073
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat disimpulkan seluruh variabel memiliki nilai $> 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel profitabilitas sebesar 0,895, yang artinya lebih dari 0,05. Nilai signifikansi variabel *transfer pricing* sebesar 0,073.

d. Uji Autokolerasi**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Normal**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	00,141 ^a	0,020	-0,001	0,121965	1,219
a. Predictors: (Constant), TP, ROA					
b. Dependent Variable: C ETR					

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil pengujian yang tertera pada tabel diatas dengan metode Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai DW sebesar 1,946, sedangkan nilai dL 1,60625, dan dU sebesar 1,73354. Dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwa $4-dl = 2,39375$ dan $4-du = 2,26646$. Nilai Durbin Watson terletak pada $du < dw < 4-du = 1,73354 < 1,946 < 2,26646$, Hasil tersebut disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Uji MRA Persamaan III

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients B Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,068 ,021		3,208	,002
	X1_ROA	0,611 0,269	0,200	2,268	0,024
	X2_TP	0,173 0,097	0,141	1,781	0,076
	Z_DER	0,063 0,013	0,466	4,973	0,000
	X1_Z	0,062 0,260	0,023	0,239	0,812
	X2_Z	-0,183 0,060	-0,285	-3,074	0,002
a. Dependent Variable: Y_ETR					

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa hasil uji MRA dengan persamaan MRA dalam persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \varepsilon$$

$$\text{Tax avoidance} = 0.068 + 0.611 \text{ profitabilitas} + 0.173 \text{ transfer pricing} + 0.063 \text{ leverage} + 0.062 \text{ profitabilitas} * \text{leverage} - 0.183 \text{ transfer pricing} * \text{leverage}.$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,560 ^a	0,513	0,500
a. Predictors: (Constant), X2_TP, X1_ROA, X1_Z, X2_Z			
b. Dependent Variable: Y_ETR			

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,500, yang artinya secara simultan terdapat pengaruh sebesar 50%. Hal tersebut menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel profitabilitas dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	3,208	0,002
	X1_ROA	2,268	0,024
	X2_TP	1,781	0,076
	X1_Z	0,239	0,812
	X2_Z	-3,074	0,002
a. Dependent Variable: Y_ETR			

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji t, maka interpretasi pengujian adalah sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas mempunyai nilai sig sebesar $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel *transfer pricing* mempunyai nilai sig sebesar $0,076 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel profitabilitas**leverage* mempunyai nilai sig sebesar $0,812 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak dapat memoderasi signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Variabel *transfer pricing***leverage* mempunyai nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* dapat memoderasi signifikan terhadap *tax avoidance*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas mengacu pada laba bersih dan pendapatan pajak perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersihnya. Semakin besar

laba perusahaan maka pajak penghasilannya pun semakin tinggi, sehingga perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* ketika laba tinggi.

Profitabilitas mengacu pada laba bersih dan pendapatan pajak perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersihnya. Semakin besar laba perusahaan maka pajak penghasilannya pun semakin tinggi, sehingga perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* ketika labanya tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arinda et al., 2022), (Widiyani et al., 2019) dan (Primasari, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance

Perusahaan tambang sering menggunakan transfer pricing untuk mengurangi keuntungan dan kewajiban perpajakan dengan bertransaksi **dengan** perusahaan terkait di luar negeri. Faktor-faktor seperti perubahan sistem pemerintahan dan kebijakan baru seperti amnesti pajak berperan dalam praktik ini. Meskipun transfer pricing sering digunakan untuk penghindaran pajak, peraturan baru mengenai dokumentasi transfer pricing mengurangi kemampuannya untuk menghindari pajak, terutama di Indonesia, di mana hanya perusahaan dengan sedikit transaksi terkait dan standar akuntansi yang tidak jelas yang dapat memanfaatkan transfer pricing secara efektif (Dinda & Yohanes, 2023). Penelitian oleh Sukma & Setiawati (2022), Larasati & Masyitah (2023), dan N. K. C. W. Dewi et al. (2023) mendukung temuan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Tingkat utang perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak, karena semakin banyak utang, manajer akan lebih berhati-hati dan kurang mungkin merugikan perusahaan melalui penghindaran pajak. Menurut teori keagenan, perusahaan menggunakan rasio utang untuk mencapai pengembalian tinggi tanpa fokus pada penghindaran pajak, dan bunga utang tidak dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak, mengurangi inkonsistensi dengan teori keagenan (S. L. Dewi & Oktaviani, 2021).

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menggunakan aset secara efisien untuk menutupi biaya, termasuk pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih memilih membayar pajak ketimbang melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, leverage tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih cenderung membayar pajak sesuai aturan pemerintah daripada menghindarinya.

Leverage Memoderasi Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan dengan rasio utang tinggi cenderung fokus pada pembayaran utang, yang mempengaruhi keputusan mereka terkait transfer pricing. Leverage dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak, karena utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko transfer pricing (B. Pratiwi, 2018). Menurut teori keagenan, otoritas pajak (prinsipal) ingin mengumpulkan pendapatan maksimal, sementara perusahaan (agen) berusaha mengurangi pajak. Leverage dapat menurunkan pajak melalui suku bunga yang lebih tinggi dan pengembalian yang lebih rendah (Wahyudi & Fitriah, 2021). Leverage berpengaruh positif terhadap keputusan transfer pricing, yang dapat memfasilitasi praktik

tax avoidance. Dengan demikian, leverage dapat memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Transfer pricing* dan *Leverage* terhadap profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sedangkan variabel Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variasi jumlah sampel maupun variasi sektor perusahaan yang diteliti dan diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel penelitian seperti koneksi politik, kualitas audit, dan karakteristik ekuitas untuk mengetahui hasil yang lebih luas jika menggunakan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Putri, A., & Fathurrahmi Lawita, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 68–75.
- Arinda, G. A. M., Suryantari, E. P., & Pradnyani, N. L. P. S. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021. *Journal Of Applied Management And Accounting Science*, 4(1), 36–45.
[Http://Jamas.Triatmamulya.Ac.Id/](http://Jamas.Triatmamulya.Ac.Id/)
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223.
[Https://Doi.Org/10.32493/Jiaup.V6i2.1956](https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956)
- Dewi, N. K. C. W., Adelia, Y., & Tallane, Y. Y. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(4), 280–290.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 4, Issue 2).
- Dinda, A., & Yohanes. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Transfer Pricing, Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak (Vol. 3, Issue 1).
[Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm](http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm)

- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha.*, 13(2), 332–343.
- Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, D. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Jurnal Iakp*, 1(1). <http://Tirto.Id>,
- Helen Lianawati. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).
- Joni, E., & Gunawan, T. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(2), 169–180.
- Larasati, D., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Tahun 2017-2021). *Jurnal Widya*, 4(2), 391–409. <https://Jurnal.Amikwidyaloka.Ac.Id/Index.Php/Awl>
- Lutfitriyah, L., Anwar, S., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2021). Determinan Tax Avoidance Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Senapan Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 485–496.
- Muhajirin, M. Y., Junaid, A., Arif, M., & Pramukti, A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avodance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). In *Center Of Economic Student Journal* (Vol. 4, Issue 2).
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Mahardini, N. Y. (2022). The Impact Of Leverage, Managerial Ownership, And Capital Intensity On Tax Avoidance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (Keban)*, 1(2), 35–46. <https://Doi.Org/10.30656/Jkk.V1i2.4490>
- Pratiwi, B. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2), 1–13.
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8.
- Retnaningdya, S. C., & Cahaya, F. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 3, 211–218. <https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol3.Art18>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Econbank: Journal Of Economics And Banking*, 1(2), 135–142. www.cnnindonesia.com
- Santoso, J. B., Sadeli, D., & Surtikanti. (2021). Pengaruh Pengecilan Modal, Transaksi Hubungan Istimewa, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.54443/Sinomika.V2i1.983>
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/Jurnalinobis.V5i1.209>
- Sukma, F. O. A., & Setiawati, E. (N.D.). Pengaruh Leverage, Firm Size, Institutional Ownership, Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Secara Berturut-Turut Tahun 2017-2021).
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 98–115.
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401.
- Widiarini, G. S., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stan – Indonesia Mandiri Bandung*, 1(1), 1–171.

- Widiayani, N. P. A., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2019). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Kharisma*, 1(1), 1–15.
- Zalukhu, E., & Aprilyanti, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage Dan Fixed Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2019) (Vol. 3, Issue 2).